

# Pengaruh *Equivalent Rate* dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia

Vera Susanti

Dosen Luar Biasa Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

vemujahidah08@gmail.com

## **Abstract:**

*The aims of this research are to explain and analyze the effect of equivalent rate and rate of return on the third party accounts of Islamic Commercial Banking (BUS) and Syariah Business Unit (UUS) in Indonesia. The research was conducted with quantitative descriptive methods by using secondary data. The data obtained from Islamic Banking statistic report of Bank Indonesia 2009-2013. By using multiple linear regressions this research finds out that equivalent rate and rate of return significantly influence the third party accounts of Islamic Commercial Banking and Syariah Business Unit in Indonesia 2009-2013. It was shown by partially t test that indicate t valued (4,018) > t table (2,004) of equivalent rate variable and t valued (6,156) > t table of return rate variable. Simultaneously F test also indicate that F valued (50,109) > F Table 2,790. This research suggests that Islamic Commercial Banking and his Syariah Business Unit should increase the volume of equivalent rate and share of return rate saving accounts in order to increase third party accounts that significantly determine the performance of Islamic banking in the future.*

*Key Words: Equivalent Rate, Rate of Return, Third Party Accounts and Islamic Banking*

## **Pendahuluan**

Keberadaan bank syariah dalam perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun ini telah menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat Indonesia pasca krisis awal tahun 1998. Akibat dari krisis tersebut banyak bank-bank konvensional yang dilikuidasi karena tidak mampu membayar tingkat suku bunga dan hal ini berakibat atas terjadinya kredit macet dan *Non Performing loan* perbankan Indonesia telah mencapai 70%. Akibat dari hal tersebut, dari bulan juli 1997 sampai dengan 13 maret 1999, pemerintah telah menutup sebanyak 55 bank, disamping mengambil alih 11 bank (BTO) dan 9 bank lainnya untuk melakukan rekapitulasi. Sedangkan bank BUMN dan BPD harus ikut direkapitulasi (statistik perbankan BI 1998), dari 240 bank yang ada sebelum krisis moneter hanya tinggal 73 bank swasta yang dapat bertahan tanpa bantuan pemerintah dan dinyatakan sehat, sisanya

pemerintah terpaksa harus melikuidasinya. Salah satu dari 73 bank tersebut Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank syariah yang pertama kali didirikan di Indonesia mampu bertahan dari terpaan krisis ekonomi yang nyata memiliki sistem tersendiri dari bank-bank lain yaitu dengan memberlakukan sistem operasional bank dengan sistem bagi hasil.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan, tidak hanya itu, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana di bank-bank syariah.

Salah satu peranan penting sebuah bank adalah kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga, yang dapat berupa tabungan, deposito, ataupun giro. Dalam hal ini, bank syariah menggunakan instrumen nisbah bagi hasil yang dalam bentuk lainnya dinyatakan dengan istilah *equivalent rate* dalam menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah. Instrumen *equivalent rate* di bank syariah tentunya berbeda dengan bunga di bank konvensional yang bersaing dengan sangat kompetitif dalam menetapkan suku bunga simpanan yang sangat menarik dalam menggaet calon nasabah dan pembagian keuntungannya ditentukan diawal yaitu dengan menghitung jumlah beban bunga dari dana yang disimpan atau dipinjam dan sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga akan diikuti dengan naiknya bunga simpanan dan bunga pinjaman.

Sedangkan nisbah bagi hasil dan *equivalent rate* ketentuan keuntungan ditentukan besar-kecilnya hasil suatu usaha. Pembagian porsi keuntungan dihitung sesuai nisbah bagi hasil didasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh semakin besar jumlah pembagian laba yang dibagikan kepada nasabah. Oleh karena itu, persaingan yang dialami bank syariah saat ini tidak hanya sesama bank syariah saja, namun juga terhadap bank-bank konvensional. Untuk terus merebut pasar mengambang yang sangat besar jumlahnya, bank syariah harus mampu berkompetisi secara sehat, yaitu menetapkan sistem bagi hasil dan *equivalent rate* yang dapat bersaing dengan bunga bank konvensional.

*Equivalent rate* nisbah bagi hasil adalah indikasi tingkat imbalan dari suatu pananaman dana atau penghimpunan dana bank pelapor (Statistik Perbankan Syariah Oktober 2009). *Equivalent rate* juga berarti tingkat

pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. *Equivalent rate* ini perannya sama dengan bunga pada bank konvensional, yaitu memberikan gambaran seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi yang ditanam. Bedanya, bunga langsung diperjanjikan diawal kontrak sebelum investasi berjalan. Sedangkan *equivalent rate* dihitung oleh pihak bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil. Nasabah dapat melihat berapa *equivalent rate* bank bulan yang lalu untuk memberikan perkiraan berapa *equivalent rate* bank pada bulan berjalan.

Dalam penerapannya, terdapat perbedaan bagi hasil dengan *equivalent rate*, Jadi misalnya jika suatu bank menyatakan bahwa bagi hasil bulan kemarin setara dengan 12% tetap saja tidak dapat menentukan berapa besaran bagi hasil pada bulan yang akan datang. Jika nisbah bagi hasil misalnya 60:40, hasil dari bagi hasil dimasa datang kemungkinan bisa kurang atau bisa lebih dari 12%, semuanya tergantung dari pendapatan bank. Hal seperti ini merupakan praktek yang umum di bank syariah di Indonesia. Penyebutan *equivalent rate* hanya untuk mempermudah nasabah dalam memperkirakan bagi hasil saja, dan bukan bagi hasilnya. Jika *equivalent rate* sama dengan bagi hasil dimasa yang akan datang berarti bagi hasil tersebut sudah dipastikan diawal, hal tersebut berarti riba.

Jadi dapat dilihat bahwa penentuan *equivalent rate* adalah setelah hasil dari usaha pada bulan tersebut didapatkan untuk kemudian dihitung. Bukan diperjanjikan dari awal seperti yang dilakukan bank konvensional yang biasa dikenal bunga. Walaupun *equivalent rate* tidak dapat dijadikan patokan dalam menentukan *equivalent rate* yang akan datang, namun setidaknya *equivalent rate* dapat memberikan gambaran pada nasabah tentang kinerja bank dalam mendapatkan keuntungan pada setiap investasinya. Nasabah juga dapat menaksir dan memperkirakan berapa besaran *equivalent rate* yang akan datang dengan melihat *equivalent rate* yang lalu. Karena biasanya dalam kondisi ekonomi yang stabil, pergerakan *equivalent rate* dari bulan kebulan hanya berkisar pada nol, sampai satu persen saja.

Hal ini dikarenakan pada kondisi ekonomi yang stabil, prediksi-prediksi perekonomian dapat ditentukan dengan akurat. Dalam artian tidak ada hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran perputaran sendi perekonomian. Sehingga apabila suatu usaha berjalan pada suatu kondisi perekonomian yang stabil, maka hasil usaha tersebut akan stabil, tidak terjadi fluktuasi yang ekstrim.

Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di bank syariah. Sebab, aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Adapun pengertian nisbah adalah perbandingan antara aspek-aspek kegiatan yang dapat dinyatakan dengan angka misalnya perbandingan antara nisbah nasabah dengan nisbah bank pada akad *mudharabah*.

Sistem bagi hasil merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) yang terjadi antara bank dan nasabah penyimpan dana

maupun bank dengan nasabah penerima dana. Bagi hasil merupakan langkah inovasi lembaga keuangan syariah yang tidak hanya sesuai dengan etos budaya bangsa. Namun lebih dari itu bagi hasil merupakan langkah keseimbangan sosial dalam memperoleh kesempatan pendapatan ekonomi. Dengan demikian, sistem bagi hasil dapat dikatakan sebagai konsep yang mempunyai unsur keadilan, dimana tidak ada suatu pihak yang diuntungkan sementara pihak lain dirugikan antara pemilik dana dan pengelola dana sehingga besarnya benefit yang diperoleh deposan sangat tergantung kepada kemampuan bank dalam menginvestasikan dana-dananya.

Di Indonesia faktor utama masyarakat memilih bank syariah karena keuntungannya bersifat *emotional benefit*. Hal ini tercermin dari dua alasan terbesar masyarakat, yaitu kesesuaian dengan syariat Islam dan keinginan agar terhindar dari riba. Pembagian porsi keuntungan dihitung sesuai nisbah bagi hasil yang didasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh semakin besar jumlah pembagian laba yang dibagikan kepada nasabah penyimpan dana. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut: (1) Perbankan syariah memerlukan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang memadai untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh bank, karena pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan bersumber dari Dana Pihak Ketiga, (2) Jumlah Dana Pihak Ketiga yang memadai dapat diperoleh oleh bank melalui peningkatan keuntungan usaha bank, semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, maka nasabah akan mendapatkan keuntungan yang sebanding dari Dana Pihak Ketiga yang mereka tempatkan di bank. (3) Nasabah perbankan syariah akan melihat *equivalent rate* sebagai indikator dalam menilai tingkat keuntungan yang diperoleh, (4) Besarnya *equivalent rate* sangat tergantung dari besarnya keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah. (5) Besarnya *equivalent rate* akan menentukan dan meningkatkan loyalitas nasabah dalam penempatan dananya di perbankan syariah.

Dengan demikian, penelitian ini akan membahas (1) Bagaimana pengaruh *equivalent rate* bagi hasil tabungan terhadap dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia? (2) Bagaimana pengaruh tingkat keuntungan terhadap dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia? Dan (3) Bagaimana pengaruh *equivalent rate* dan tingkat keuntungan terhadap dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah di Indonesia?

### **Landasan Teori dan Literature Review**

*Equivalent rate* merupakan indikasi tingkat imbalan dari suatu pananaman dana atau penghimpunan dana yang dilakukan bank. *Equivalent rate* juga berarti tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. *Equivalent rate* ini perannya sama dengan bunga pada bank konvensional, yaitu memberikan gambaran seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi yang ditanam. Bedanya, bunga langsung diperjanjikan diawal

kontrak sebelum investasi berjalan. Sedangkan *equivalent rate* dihitung oleh pihak bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil. Nasabah dapat melihat berapa *equivalent rate* bank bulan yang lalu untuk memberikan perkiraan berapa *equivalent rate* bank pada bulan berjalan.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat. Dana pihak ketiga ini akan digunakan oleh bank sebagai modal untuk melakukan pembiayaan kepada nasabah.

Tingkat keuntungan adalah besarnya keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah dalam periode tertentu akibat dari hasil usaha yang dilakukannya baik hasil dari kegiatan pembiayaan maupun dari kegiatan jasa lainnya. Tingkat keuntungan sangat tergantung dari kemampuan manajemen dalam merealisasikan pembiayaannya. Tingkat keuntungan akan menentukan besarnya bagi hasil kepada nasabah dalam bentuk *equivalent rate*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2006) dan Audiansyah (2008) menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil dan *equivalent rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tabungan perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah DPK perbankan syariah ditentukan oleh tingkat keuntungan dan *equivalent rate* perbankan syariah. Alasan variabel tingkat keuntungan dan *equivalent rate* mampu meningkatkan DPK perbankan syariah juga dapat dijelaskan secara teoritis bahwa nasabah perbankan syariah mayoritas adalah nasabah yang rasional, dimana jika penempatan dana pada bank syariah menjanjikan keuntungan materi yang tinggi maka nasabah akan memilih bank syariah sebagai tempat untuk menempatkan dananya.

Menurut Adiwarman (2004) nasabah tabungan bank syariah terbagi menjadi tiga macam yaitu nasabah emosional, nasabah rasional dan nasabah yang mengambang (*floating*). Nasabah emosional adalah nasabah yang menabung di bank syariah karena faktor kesesuaian syariah sedangkan nasabah rasional adalah nasabah yang memilih bank syariah karena ingin mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dan nasabah *floating* adalah nasabah yang tidak tergabung kepada kedua kategori di atas. Nasabah rasional lebih besar jumlahnya daripada nasabah emosional, nasabah rasional cenderung berpindah-pindah rekening karena nasabah ini lebih memperhatikan keuntungan yang diperoleh. Dalam hal ini menuntut bank syariah untuk bersaing secara kompetitif dengan sesama bank syariah dan bank konvensional untuk memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dalam bentuk *equivalent rate*. Persaingan ini tidak hanya menuntut tingginya *equivalent rate* tetapi juga menuntut bank syariah untuk meningkatkan

kinerja bank dalam menghimpun dana pihak ketiga. Karena semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah semakin memperkuat fungsi bank sebagai penyalur dana yang bertujuan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dan dengan keuntungan yang tinggi pada akhirnya akan mampu memberikan *share* keuntungan yang baik kepada nasabah.

Secara teori besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) di perbankan syariah dapat ditentukan oleh besarnya keuntungan yang diperoleh oleh bank dan tingginya tingkat *equivalent rate* yang diberikan kepada nasabah. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dikutip dalam penelitian ini yang secara signifikan variabel *equivalent rate* berpengaruh terhadap tabungan nasabah perbankan syariah. Tingginya *equivalent rate* sangat bergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Taqwa Audiansyah (2008) berjudul "Pengaruh *Equivalent Rate* Terhadap Tabungan Mudharabah pada BTN Syariah". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *equivalent rate* berpengaruh signifikan terhadap tabungan. Berdasarkan uji regresi didapatkan persamaan  $Y = 21551260372,085 - 2543392436,021 X$  yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan pengaruh yang negatif. Namun ternyata setelah dilakukan uji signifikansi, persamaan tersebut kurang layak untuk dilakukan ramalan atau *forecasting*.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Erik Rio Indrawan (2006) mengenai nisbah bagi hasil dengan judul "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah Pada BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta." Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap simpanan mudharabah. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan transaksi di bank syariah, nasabah hanya mempertimbangkan faktor bagi hasil. Ketika tingkat bagi hasil bank syariah lebih tinggi dari tingkat bunga bank konvensional, maka nasabah akan bergabung dengan bank syariah. Sebaliknya, jika situasinya terbalik maka dikhawatirkan nasabah akan memilih untuk bergabung dengan bank konvensional.

Mustaqimah, Kikim (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh bagi hasil terhadap penghimpunan dana pihak ketiga bank syariah: studi pada bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran bagi hasil Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bank Indonesia. 2) Gambaran penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bank Indonesia. 3) Pengaruh bagi hasil terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bank Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa telaah dokumen berupa laporan keuangan bank syari'ah pada tahun 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Sebelum melakukan uji regresi linier sederhana, dilakukan uji linieritas untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Selain itu,



menggunakan uji F untuk mengetahui keberartian regresi dan uji T untuk mengetahui keberartian koefisien regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga bank syari'ah. Berdasarkan uji F, diperoleh  $F_{hitung} (375,075) > F_{tabel} (5,12)$  pada  $V_1 = 1$  dan  $V_2 = 9$  dengan tingkat signifikansi (derajat kepercayaan) 0,05, artinya regresi tersebut berarti (signifikan). Selain itu, uji T menunjukkan bahwa  $T_{hitung} (19,367) > T_{tabel} (2,2622)$  pada  $dk = (n-2) = 11 - 2 = 9$  dengan taraf signifikansi (derajat kepercayaan) 0,05, sehingga koefisien bagi hasil berpengaruh positif terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah Bank Umum Syari'ah di Indonesia hendaknya melakukan efektifitas pengelolaan dana pihak ketiga dengan memberikan dan meningkatkan profit (keuntungan) yang kompetitif sehingga Bank Umum Syari'ah dapat lebih menarik minat nasabah untuk menginvestasikan dananya pada Bank Umum Syari'ah.

Sukma (2013), melakukan penelitian tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal diukur dengan *capital adequacy ratio*, dan risiko kredit diukur dengan *non performing loan* terhadap profitabilitas (*return on assets*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009 sampai 2011. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 28 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$ . (2) Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi  $0,070 > 0,05$ . (3) Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi  $0,017 < 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian di atas disarankan : (1) Bagi para calon investor yang akan melakukan investasi di perusahaan perbankan, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. (2) Bagi pihak bank sebaiknya memantau lebih intensif atas pergerakan NPL, agar nilainya tidak melanggar ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia sehingga tidak akan berdampak buruk bagi profitabilitas. (3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan perbankan.

Arianti, Muharam (2011), melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat

Indonesia Periode 2001-2011). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan Dana Pihak Ketiga ( DPK ), *Capital Adequacy Ratio* ( CAR ), *Non Performing Financing* ( NPF ) dan *Return On Asset* ( ROA ) dengan jumlah pembiayaan perbankan syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah setiap empat Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2011 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan dan di-download melalui situs resmi Bank Muamalat Indonesia . Metode analisis yang digunakan adalah Regresi dengan tingkat signifikansi 5 %. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hanya DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan, sementara CAR, NPF, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Stimulatingly DPK, CAR, NPF, dan ROA memiliki signifikansi pengaruh pembiayaan, itu dibuktikan dengan nilai sig - F 0,000 lebih rendah dari 5 % signifikansi. Ditebak dari empat variabel terhadap pembiayaan adalah 98,9 % seperti yang ditunjukkan oleh adjusted R2 sedangkan sisanya 1,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model penelitian.

Dari penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *equivalent rate* bagi hasil tabungan terhadap dana pihak ketiga (DPK) di beberapa bank syariah atau BPRS di Indonesia. Oleh karenanya dalam penelitian ini dijelaskan juga tentang variabel *equivalent rate* dan pengaruhnya terhadap DPK, perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini ditambahkan variabel tingkat keuntungan sebagai variabel yang mempengaruhi dana pihak ketiga. Karena secara logika ekonomi besarnya *equivalent rate* sangat tergantung dari besarnya tingkat keuntungan, sehingga dapat di jelaskan bahwa variabel tingkat keuntungan juga perlu dipertimbangkan menjadi variabel yang mempengaruhi dana pihak ketiga perbankan syariah. Disamping menambahkan variabel yang dianggap berpengaruh penelitian ini juga memiliki aspek perbedaaan dengan penelitian lainnya yaitu; terdapat perbedaaan ruang lingkup penelitian yang lebih luas yaitu seluruh perbankan syariah di Indonesia.

## **Metodologi Penelitian**

### **Deskripsi variabel**

#### **a. Equivalent Rate Bagi Hasil Tabungan**

*Equivalent rate* bagi hasil tabungan adalah jumlah bagi hasil untuk seorang nasabah perbulan dibagi dengan saldo rata-rata tabungan nasabah tersebut yang dinyatakan dalam bentuk persentase, Syafii (2001). *Equivalent rate* juga berarti tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan, yang menjadi pembanding antara tingkat keuntungan yang diperoleh dengan besarnya dana yang ditabung di perbankan syariah. Dalam penelitian ini *equivalent rate* nisbah bagi hasil tabungan yang digunakan adalah *equivalent rate* yang ada di bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia dari tahun 2009-2013.



### **b. Tingkat Keuntungan**

Tingkat keuntungan adalah jumlah keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah yang dinyatakan dalam bentuk nominal Rupiah akibat dari kegiatan usaha yang dilakukan baik dalam bentuk pembiayaan ataupun jasa lainnya. Tingkat keuntungan dalam perbankan syariah diindikasikan dalam banyak rasio diantaranya adalah ROA, ROE, NPM. dan lain-lain. Rasio-rasio tingkat keuntungan ini menjadi pedoman bagi para *stakeholder* perbankan syariah dalam melihat kinerja perbankan syariah tersebut. Dalam penelitian ini tidak menggunakan semua rasio keuntungan tersebut, yang digunakan adalah jumlah nominal tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah setiap bulannya yang ada di bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia dari tahun 2009-2013.

### **c. Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat ialah dana yang diperoleh bank yang bersumber dari pihak masyarakat yang menanamkan atau menitipkan uang dananya kepada pihak bank. Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan dana yang paling diandalkan bank untuk direalisasikan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman, Syafii (2001). Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Dalam penelitian ini dana pihak ketiga yang dimaksud adalah jumlah total dana pihak ketiga dengan akad *mudharabah* yang ada di bank umum syariah dan unit usaha syariah di perbankan syariah Indonesia dihitung dari tahun 2009-2013.

## **Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data *Equivalent Rate* bagi hasil tabungan perbankan syariah yang terdiri dari bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) di Indonesia tahun 2009-2013, data perbankan syariah yang terdiri dari bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) di Indonesia tingkat keuntungan tahun 2009-2013, dan data dana pihak ketiga perbankan syariah yang terdiri dari bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) di Indonesia pada tahun 2009-2013 perbankan syariah di Indonesia.

### **b. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Hasan, 2003:31). Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BI (Bank

Indonesia), Laporan Asset Pihak ketiga, dan Statistik Perbankan Indonesia selama periode 2009 sampai dengan 2013. Bentuk data dari variabel yang digunakan yaitu *Equivalent Rate* bagi hasil tabungan tahun 2009-2013, tingkat keuntungan tahun 2009-2013 dan statistik dana pihak ketiga tahun 2009-2013.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan dijelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada. Teknik analisis yang akan dipakai adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

Variabel dependen yang digunakan adalah dana pihak ketiga dan variabel independen adalah *equivalent rate* bagi hasil tabungan dan tingkat keuntungan pada perbankan syariah Indonesia. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X_1 + b X_2 + \infty$$

Y adalah variabel *dependent* (terikat), X adalah variabel *independent* (bebas)

Dimana:

Y = Dana Pihak Ketiga

a = konstanta

b = koefisien

$X_1$  = *Equivalent rate* bagi hasil tabungan

$X_2$  = Tingkat Keuntungan

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dihitung dengan cara membandingkan nilai *Asymptotic Significance* (2-tailed) yang di peroleh dengan nilai taraf signifikan 0,05. Apabila *Asympt Sig* > 0,05 maka data dikatakan normal. Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS 15.0 diperoleh tabel dan grafik sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
	Mean	,000000
Normal Parameters(a,b)	Std. Deviation	5,82268660
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,823
Asymp. Sig. (2-tailed)		,506

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari tabel diatas nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,506. Karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,506 > dari 0,05 maka dengan demikian dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Pengujian adanya multikolonier ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF pada masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai VIF-nya lebih kecil dari 10 tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolinier. Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai korelasi antar variabel DPK, ER dan Tingkat Keuntungan sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,613	2,921		1,237	,221		
	ER	3,075	,765	,368	4,018	,000	,774	1,292
	TK	,006	,001	,563	6,156	,000	,774	1,292

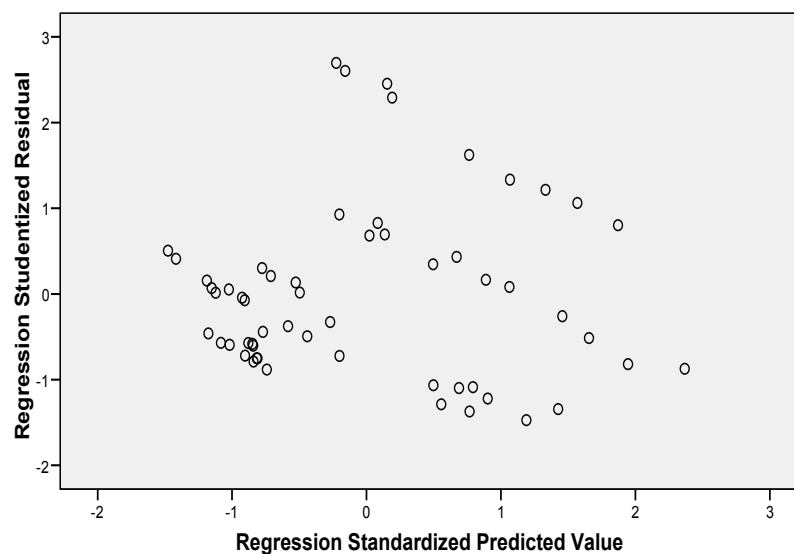
a. Dependent Variable: DPK

Berdasarkan tabel rangkuman nilai *Tolerance* dan VIF variabel ER dan TK sebesar 0,774 dan 1,292, dari nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai *Tolerance* variabel independen yang memenuhi nilai *Tolerance* yaitu kurang dari 0,10. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas antar nilai residual dari observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Berdasarkan Hasil perhitungan dengan SPSS untuk variabel DPK, ER dan TK sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas**  
Dependent Variable: DPK



Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melakukan run test. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan jika hasil run test sig > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test**  
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-,42045
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	8
Z	-5,746
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a Median

Pada tabel diatas, didasarkan hasil angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 < dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi. Oleh karena terdapat masalah dalam uji asumsi klasik pada model yakni malsah autokorelasi, maka peneliti melakukan transformasi data dalam bentuk *lag* untuk variabel dependen DPK. Dari hasil transformasi diperoleh hasil *run test* sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test Data Lag**  
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-,09396
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	33
Z	1,079
Asymp. Sig. (2-tailed)	,281

a Median

Pada tabel 4.5 diatas, didasarkan hasil angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,281 > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak lagi terdapat masalah autokorelasi.

**2. Pengujian Hipotesis**

**a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel *Equivalent Rate* (ER) dan Tingkat Keuntungan (TK) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Analisis Uji t (Uji Parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,613	2,921		1,237	,221		
	ER	3,075	,765	,368	4,018	,000	,774	1,292
	TK	,006	,001	,563	6,156	,000	,774	1,292

a. Dependent Variable: DPK

Pada penelitian ini diketahui jumlah data (n) sebesar 57, jumlah variabel dalam model regresi termasuk variabel tak bebas (k) yaitu 3 dan *degree of freedom* (df):  $n-k= 57-3 = 54$  pada alpha 5% sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,004.

Hasil uji t pada penelitian ini untuk variabel *Equivalent Rate* (ER) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,018 >  $t_{tabel}$  2,004 maka dengan demikian Tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Equivalent Rate* (ER) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Hasil uji t pada penelitian ini untuk variabel Tingkat Keuntungan (TK) diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 6,156 >  $t_{tabel}$  2,004 maka dengan demikian Tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Keuntungan (TK) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)**

Uji hipotesis secara serentak atau simultan (Uji F) antara *Equivalent Rate* (ER) dan Tingkat Keuntungan (TK) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil analisis uji F dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



**Tabel IV.9**  
**Hasil Analisis Uji f (Uji Simultan)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3523,620	2	1761,810	50,109	,000 <sup>a</sup>
	Residual	1898,606	54	35,159		
	Total	5422,226	56			

a. Predictors: (Constant), TK, ER

b. Dependent Variable: DPK

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar  $50.109 > F_{tabel}$  2,790 maka Tolak  $H_0$ . Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Equivalent Rate* (ER) dan Tingkat Keuntungan (TK) secara bersama-sama terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada periode Tahun 2009-2013.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,806 <sup>a</sup>	,650	,637	5,92953	,406

a. Predictors: (Constant), TK, ER

b. Dependent Variable: DPK

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,650, hal itu berarti bahwa variasi perubahan DPK dipengaruhi oleh perubahan ER dan TK sebesar 65,0 %. Jadi variabel *Equivalent Rate* (ER) dan Tingkat Keuntungan (TK) mampu menerangkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 65,0 %, sedangkan sisanya sebesar 35,0 % diterangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Suatu model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier ganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara *Equivalent Rate* dan Tingkat Keuntungan (sebagai variabel independen) terhadap Dana Pihak Ketiga

(sebagai variabel dependen) secara bersama-sama adalah  $DPK = a + \beta_1 ER + \beta_2 TK + e$ . Dalam melakukan analisis *Equivalent Rate* (ER) dan Tingkat Keuntungan (TK) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) digunakan analisis regresi berganda. Dengan menggunakan komputer program SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel IV.11**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3,613	2,921		1,237	,221
	ER	3,075	,765	,368	4,018	,000
	TK	,006	,001	,563	6,156	,000

a. Dependent Variable: DPK

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas ER = 3,075, TK = 0,006, konstanta sebesar 3,613 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$DPK = 3,316 + 3,075 ER + 0,006 TK$$

Nilai konstanta (DPK) sebesar 3,316. Hal ini berarti jika ER (*Equivalent Rate*) dan TK (Tingkat Keuntungan) sama dengan nol (0), maka total nilai DPK (Dana Pihak Ketiga) akan memiliki nilai tetap sebesar 3,316 satuan.

Koefisien regresi ER (*Equivalent Rate*) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* ( $b_1$ ) = 3,075. Hal ini berarti setiap ada peningkatan ER (*Equivalent Rate*) sebesar 1 satuan, maka nilai DPK juga akan meningkat sebesar 3,075 satuan.

Koefisien regresi TK (Tingkat Keuntungan) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* ( $b_2$ ) = 0,006. Hal ini berarti setiap ada peningkatan TK (Tingkat Keuntungan) sebesar 1 satuan maka nilai DPK juga akan meningkat sebesar 0,006 satuan.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Equivalent Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia pada Tahun 2009 hingga 2013. Artinya apabila *Equivalent Rate* naik maka jumlah Dana Pihak Ketiga perbankan syariah juga akan ikut naik. Besarnya kenaikan Dana Pihak Ketiga ini adalah apabila ER naik sebesar satu satuan, maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 3,075 satuan.

2. Tingkat Keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. Artinya apabila Tingkat Keuntungan perbankan syariah naik maka jumlah dana pihak ketiga perbankan syariah juga akan ikut naik. Besarnya kenaikan pada dana pihak ketiga ini adalah apabila Tingkat Keuntungan naik sebesar satu satuan, maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 0,006 satuan.
3. *Equivalent Rate* dan Tingkat Keuntungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. Artinya apabila *Equivalent Rate* dan Tingkat Keuntungan perbankan syariah naik maka jumlah dana pihak ketiga perbankan syariah juga akan ikut naik. Namun pengaruh yang paling besar terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga adalah *Equivalent Rate (ER)*, jika ER naik satu satuan maka DPK naik sebesar 3,075 satuan sedangkan jika tingkat keuntungan (TK) naik satu satuan pengaruhnya hanya terjadi peningkatan kepada DPK sebesar 0,006 satuan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas maka terdapat beberapa saran bagi perbankan syariah di Indonesia:

1. Perbankan syariah harus terus meningkatkan besarnya persentase *Equivalent Rate* bagi nasabah. Hal ini terbukti akan mampu meningkatkan DPK perbankan syariah yang akan digunakan untuk pembiayaan.
2. Peningkatan *Equivalent Rate* sangat tergantung dari besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu perbankan syariah harus meningkatkan tingkat keuntungan dengan cara melakukan ekspansi pembiayaan, peningkatan pelayanan jasa keuangan. Dengan demikian diharapkan tingkat keuntungan perbankan syariah akan meningkat dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan *Equivalent Rate* perbankan syariah.
3. *Equivalent rate* bagi hasil tabungan berperan sangat penting dalam indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana yang ditanamkan nasabah. Untuk menjaga kepercayaan nasabah penanam dana tentunya bank syariah harus menjaga tingkat *equivalent rate* agar tidak terjadi penurunan. Tingginya *equivalent rate* sangat bergantung pada keuntungan yang diperoleh bank syariah terutama imbal hasil kepada dana pihak ketiga. Oleh sebab itu, bank syariah harus berupaya menjaga kualitas aktiva produktifnya agar senantiasa lancar.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan hubungan ketiga variabel dalam penelitian ini. Penelitian dapat dikembangkan dengan meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi DPK perbankan syariah di Indonesia, guna melihat secara lebih

komprehensif variabel apa saja yang mampu mempengaruhi nasabah menempatkan dananya di perbankan syariah.

### Daftar Pustaka

- Agama, Departemen RI,. 2004. *Al Quran dan Terjemahan*. Bandung: Jumanatul 'Ali Art
- Anto, Hendrie M.B. 2003. *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII
- Antonio, M Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Group
- Arianti, Muharam 2011. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Dan Return On Asset (Roq) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)*, Disertasi.
- Boediono. 1996. *Ekonomi Moneter*; Edisi 3, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Chapra, Umer. 2001. *Masa Depan Ilmu Ekonomi sebuah Tinjauan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press
- 2000. *Sistem Moneter Islam*, Jakarta: Gema Insani Press
- Gujarati, Damodar. 2003, *Basic Econometrics*, 4<sup>th</sup> edition, New York: McGraw Hill
- Kahf, Monzer. 2009. *Ekonomi Islam ; Telaah Kritik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kasmir. 2005. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Karim, Adiwarmarman Azwar, 2002. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Ekonomi Makro*, Jakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia
- 2006. *Bank Islam ; Analisis Fiqh dan Keuangan, Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Press
- 2002. *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: The International Institute of Islamic Thought Indonesia

- 2001. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press
- Muhammad. 2002. *Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islami*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- 2000, *lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press
- 2002. *Pengantar Akuntansi Syariah*, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat
- Mannan, M.A. 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa
- Mulyono, Sri. 2006. *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- \_\_\_\_\_, Mhd. Taqwa Audiansyah. 2008. *Pengaruh Ekuivalen Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada BTN Syariah* Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, diakses 1 Oktober 2013
- \_\_\_\_\_, Erik Rio Indrawan, *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah* Skripsi Fakultas
- Mustaqimah, Kikim. 2013. *Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah : Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Muhammad. 2005. *Manjemen Bank Syariah*, Edisi Revisi, Yogyakarta: UPP AMP YKPN,
- Moehammad, Goenawan. 2000. *Metodologi Ilmu Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*, edisi 2, Yogyakarta: UII Press
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*, edisi ke 4, Yogyakarta: PT BPFE
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1-4, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf

Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, 4<sup>th</sup> edition, United State of America: John Wiley & Sons, Inc.

Saragih.F.D, dan Manurung.A.H, dan Manurung.J,. 2005. *Ekonometrika; Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, edisi ketiga, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

.....2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, edisi ketiga, , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Suprayitno, Eko. 2005. *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu

Santoso, Singgih. 2005. *Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*, Jakarta: Elex Media Komputindo

Sumitro, Warkum. 2004. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Siswanto. 2005. *Dampak Penurunan Terms of Trade Terhadap Produk Domestik Bruto Riil di Indonesia*, Jakarta: FE-UI

Sukma, Yoli Lara. 2013, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*, Skripsi

Tanjung, Hendri. 2006. *Bank syariah*, Jakarta: PT senayan abadi.

**Website :**

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)